

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris, *research* artinya pencarian kembali atau penyelidikan kembali untuk menjawab berbagai fenomena yang ada, dengan mencari, menggali, dan mengkategorikan sampai pada analisis fakta dan data. Penelitian itu sendiri setidaknya untuk menguji teori, membantah teori dalam penelitian ilmiah atau pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah yang bersifat praktis (Faisal, 2011:11).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, serta urutannya tidak mesti hierarkis seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi desain penelitian ini lebih merupakan panduan mengenai apa yang menjadi masalah untuk dijawab melalui penelitian yang akan dilakukan, serta tentang bagaimana prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk dapat menjawab tujuan yang dimaksud dalam penelitian (Suharsaputra, 2012, p. 194). Ciri lain dari pendekatan kualitatif adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Selain itu, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data yang berguna untuk memberi gambaran penyajian mengenai laporan tersebut (Moleong, 2012, p. 11).

Menurut Danim (dalam Ardianto, 2010:59) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: ilmu-ilmu lunak, fokus penelitian: kompleks dan luas, holistik dan menyeluruh, subjektif dan perspektif emik, penalaran: dialektik induktif, basis pengetahuan: makna dan temuan, tujuannya mengembangkan atau membangun teori, memberi sumbangsih tafsiran, komunikasi dan observasi elemen dasar analisisnya kata-kata, bergantung pada interpretasi individu, dan harus memiliki keunikan.

Paradigma dalam sebuah penelitian menentukan bagaimana peneliti memandang sebuah realitas, tolak ukur kepekaannya, dan daya analisisnya. Paradigma mengacu pada serangkaian proposisi yang menerangkan bagaimana dunia dan kehidupan dipersepsikan. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini

merupakan paradigma post-positivisme. Penelitian post-positivis menurut (Poerwandari, 2007: 37), ialah suatu hal yang mendasari pada pandangan berupa positivis yang terkait dengan masalah peramalan dan pengendalian, namun mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok positivis. Realitas objektif diyakini ada, tetapi hanya dapat didekati dan tidak dapat dipotret sepenuhnya. Post-positivis menggunakan berbagai metode dalam penelitiannya, sambil tetap menekankan penemuan (discovery) dan pembuktian teori (theory verification). Meskipun mengambil posisi objektif, akan ada interaksi peneliti dan partisipan yang akan mempengaruhi data post-positivis digunakan untuk mendapatkan hukum-hukum umum pendekatan yang dipilih.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menguji hipotesis seperti penelitian kuantitatif. Hipotesis pada penelitian kualitatif dirumuskan di akhir penelitian dan lazim disebut hipotesis kerja. Hipotesis kerja ini dapat terus dikembangkan serta diuji agar menjadi teori yang biasa disebut grounded theory. Teori yang dirumuskan tidak sama dengan teori ilmu sains yang relatif bersifat universal. Teori yang dirumuskan penelitian kualitatif secara grounded berkaitan dengan manusia dan interaksi antarmanusia dalam konteks sosial (Putra, 2012: 49).

Selain tidak menguji hipotesis, penelitian kualitatif juga tidak terikat dengan variabel, karena penelitian kualitatif bersifat holistik integratif (Putra, 2012: 51). Artinya, penelitian kualitatif melihat realitas secara keseluruhan tanpa melakukan pembagian melalui variabel dengan fokus penelitian sebagai koridor dan batasan penelitian. Hal tersebutlah yang membuat penelitian kualitatif menjadi kompleks, dinamis, dan fleksibel.

Selanjutnya pada berkembangnya bidang kajian menuntut peneliti kreatif menggali informasi baik melalui pemeriksaan ulang, cross check, maupun konfirmasi pada partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen dituntut untuk mengembangkan empati agar dapat menghayati apa yang dirasakan subjek penelitian. Namun peneliti hendaknya menahan diri untuk mengedepankan perspektifnya dalam menguraikan fokus penelitian, jika unsur subjektif peneliti menjadi dasar peneliti menggali dan mengurai fokus permasalahan, maka dikhawatirkan adanya keterpihakan peneliti terhadap salah satu subjek data (Putra, 2012: 70). Jika itu terjadi, maka hasil penelitian tersebut tidak valid dan datanya tidak absah.

Penelitian kualitatif akan berakhir jika data sudah jenuh, indikasi telah jenuhnya data adalah jika pertanyaan yang diajukan pada beberapa partisipan yang berbeda inti jawaban pertanyaan sudah sama. Ketika si peneliti melakukan pengamatan, yang ia saksikan adalah pengulangan berbagai aktivitas dan tidak muncul temuan baru, ini berarti data sudah jenuh dan penelitian dapat diakhiri (Putra, 2012: 77).

Putra (2012: 154) memaparkan bahwa desain penelitian kualitatif pendidikan dapat dibuat dengan bentuk global atau bersifat umum, dapat pula merupakan uraian yang rinci. Untuk penelitian kualitatif pendidikan dalam hal ini mengenai abusive relationship, dalam film Story of Kale. Desain penelitian disusun dengan uraian sebagai berikut:

- (1) Melakukan kategorisasi abusive relationship dalam film Story of Kale
- (2) Menentukan tokoh-tokoh mana saja yang melakukan unsur abusive relationship dalam film Story of Kale
- (3) Melakukan pengumpulan abusive relationship dalam film Story of Kale
- (4) Menentukan analisis data dalam film Story of Kale
- (5) Merencanakan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan konfirmability dengan dosen pembimbing
- (6) Melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian, serta
- (7) Membuat laporan akhir penelitian

3.3. Unit Analisis Data

Unit analisis data merupakan sebuah komponen dari penelitian, yang secara fundamental, unit analisis data sendiri berkaitan dengan masalah penentuan dengan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Jadi peneliti untuk melakukan

penelitian terlebih untuk menangkap objek atau fenomena yang sebenarnya terjadi untuk mendapatkan data-data yang akurat. (Yin, 2014 p.30)



Gambar 3. 1 Cuplikan Film Story of Kale

Potongan adegan film Story Of Kale yang mana sudah di pilih terlebih dahulu karena kriteria tertentu. Kriteria ini akan berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk melihat bentuk-bentuk abusive relationships dalam hubungan romantis antara Dara – Argo serta Kale – Dinda dalam film Story Of Kale. Dalam penelitian ini unit analisisnya berupa perilaku dan dialog yang lebih fokus tindakan-tindakan abusive relationship dalam hubungan romantis, peneliti akan memfokuskan penelitian pada visual dialog yang menunjukkan abusive relationship antara Dara – Argo serta Kale – Dinda, setting, wujud tindakan atau nonverbal, (verbal dan nonverbal) yang terdapat pada film Story Of Kale untuk mengetahui bentuk-bentuk abusive relationship antara hubungan Dinda – Argo, Kale– Dinda yang terkandung pada film tersebut.

Kriteria yang akan dipilih dalam film ini yaitu scene yang menunjukkan dimana adanya perselisihan, tindakan yang salah, perkataan kasar atau disfungsi komunikasi antara Dinda – Argo, Kale – Dinda yang digambarkan film tersebut dan akan dikaitkan dengan teori dan konsep yang akan digunakann. Kemudian kriteria film yang terpilih pada penelitian ini akan menggunakan 20 film Story Of Kale

yang menggambarkan abusive relationships dan akan dikelompokkan lagi menjadi 20 yang menggambarkan abusive relationship Dinda – Argo, Kale – Dinda. Dalam scene ini akan difokuskan pada komunikasi keluarganya dan konflik dalam keluarga dari tokoh utama. Teori dan konsep yang digunakan yaitu abusive relationship, dimana dalam konsep dan teori tersebut memiliki dimensi di dalamnya yang akan menjadi alat ukur untuk penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelola pesan, atau suatu alat untuk, mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang di pilih.

Riset kualitatif adalah bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Isi yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data

.Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrument riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain riset dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset. Desain dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset. Bahkan untuk riset eksploratif (grounded), periset sama sekali tidak memiliki konsep awal tentang apa yang diteliti, sehingga tentu saja jugatidak mempunyai desain riset. Dengan tidak mendesain, dimaksudkan agar periset melakukan riset dalam yang alamiah dan membiarkan peristiwa yang diteliti mengalir secara normal tanpa mengontrol variable yang diteliti.

Penelitian kualitatif bersifat empiris, pengamatan atas data bukan berdasarkan ukuran- ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati oleh pengamat lain, maliankan berdasarkan ungkapan

subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada dua bentuk pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek riset, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Karena itu sumber datanya berupa dokumentasi. Data primer ini termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. Dalam melakukan penelitiannya menggunakan wawancara dalam melengkapi data primernya.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya. Sehingga menjadi informatif bagi pihak lain. karena data sekunder ini bersifat melengkapi data primer.³⁰ Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan observasi sertapugambar dan tabel dalam melengkapi data sekundernya.

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering dipakai. Pada penelitian ini, peneliti membuat tabel-tabel yang menampilkan adegan-adegan dari scene story of kale yang menunjukkan adanya abusive relationship. Selanjutnya, peneliti menuliskan coding. Tentunya hasil tersebut berada di dalam lampiran. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan dari literatur yang lerevan dengan penelitian yang bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti akan mengamati scene-scene yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, peneliti akan melakukan coding secara bertahap dan peneliti bisa menarik kesimpulan yang sesuai dengan metode analisis isi . terakhir, peneliti akan menjabarkan hasil kesimpulan pada bagian pembahasan.

3.5. Teknik Analisis Data

Secara umum analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak. Menurut Eriyanto (2013: 15) Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi, serta ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak.

Akan tetapi hal yang paling penting dalam Analisis isi adalah mengetahui pendekatan yang digunakan. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi (Eriyanto, 2013: 46). *Pertama*, Analisis Isi Deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan menguji untuk menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) kualitatif. Fraenkeldan Wallen (2007 : 483) menyatakan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, esay, Koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Weber (Satori dan Komariah, 2009: 157) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Selanjutnya dikemukakan oleh Holsti (Satori dan Komariah, 2009:157) bahwa kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Guba dan Lincoln (Satori dan Komariah, 2009:157) mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi. Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit. Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas. Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. Jadi, jika peneliti akan menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan. Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi ini dijelaskan pula oleh Fraenkel dan Wallen (2007: 485) sebagai berikut: Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis Mencari data yang relevan Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. Merencanakan penarikan *sample*. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti.

Coding menurut Miles dan Huberman, Neuman dalam (dalam Filda, 2020) memperlihatkan bagaimana data penelitian dipisahkan, dipilih dan diurutkan oleh peneliti. Selain itu tujuan coding adalah untuk membuat data mentah menjadi sebuah konsep atau tema. Coding data merupakan bagian integral dari analisis data, atau dapat dikatakan bahwa dapat mengiringi peneliti untuk menuju generalisasi sebuah konsep. Pada dasarnya analisis isi kualitatif dalam coding melakukan pengembangan dengan dua pendekatan yaitu deduktif dan induktif.

Adapun deduktif dengan bahasa sederhana menurut Busrah (2012) memaparkan bahwa deduktif dapat dilibatkan dengan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum kemudian diterapkan ataupun terfokus kepada hal yang spesifik. Bisa disimpulkan bahwa coding deduktif adalah mengambil sebuah kesimpulan dari cara berfikir secara umum dan kemudian berfokus yang berlandaskan rumus ataupun teori.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan pendekatan induktif. Adapun menurut Purwanto dalam Rahmawati, (2011 p.75) menjelaskan bahwa induktif menyajikan sejumlah keadaan khusus yang dapat disimpulkan menjadi sebuah fakta, prinsip atau aturan yang ada. Pada intinya dalam coding peneliti menerapkan dengan menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk mengkategorikan potongan gambar yang sudah ada dan terpilih yang selanjutnya melakukan pendekatan induktif untuk menarik kategorisasi agar mendapatkan sebuah hasil yang selanjutnya akan dijabarkan menjadi sebuah hasil berupa kesimpulan.

Tabel 3. 1 Tabel Analisis Data

Makna	Intisari	Kode	Kategori
(Visual, Time, Video)	(Visual Description and Video)	(Words Description)	(Pengelompokkan kategori)

Sumber: How To Plan and Perform A Qualitative Study Using Content Analysis

Pada tabel diatas adalah tabel yang menjelaskan keseluruhan coding. Dengan adanya tabel ini membantu peneliti untuk membahas abusive relationship dalam film story of kale antara pasangan berpacaran. Tabel diatas memudahkan peneliti untuk membantu proses coding maupun untuk mengidentifikasi. Selanjutnya, peneliti melakukan ringkasan ataupun ilustrasi yang terdapat kutipan dari penggambaran pandangan asli. Pengembangan dilakukan untuk menampilkan secara keseluruhan dari pembahsan dari sebuah pernyataan penelitian. Jadi, peneliti akan melakukan analisis data yang sudah dijelaskan dan dijabarkan dalam penelitian.

Tahap pertama penelitian yaitu dengan memuat tabel analisis dan mencari makna mana yang sesuai dengan tambahan visual serta waktu yang akan memudahkan penjabaran penerapan waktu serta adegan mana saja yang menggambarkan abusive relationship dalam hubungan berpacaran. Kemudian peneliti akan membuat tabel dan melakukan kategorisasi teori yang berkaitan dengan abusive relationship dalam hubungan berpacaran yang ada secara visual mengandung abusive relationship dalam hubungan berpacaran. Tahap berikutnya peneliti akan membuat pemaknaan yang tergambar dalam film story of kale. Kemudian peneliti akan membuat tabel berupa kode yang menjelaskan apa saja bentuk-bentuk abusive relationship dalam hubungan berpacaran tersebut bisa terjadi. Pada tahap terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari tabel dari hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya.

3.6. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data menurut Moleong, 2011 dalam (Filda, 2020). pada dasarnya, selain di gunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif, juga sebagai unsurnya yang tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan analisis kualitatif. Teknik pengujian data yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk mendapatkan keabsahan data juga perlu diperhatikan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik juga didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Prasetyo, 2012 dalam (Filda, 2020).

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yaitu uji Credibility (validitas internal), trasferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan comfirmability (obyektifitas). Teknik pengumpulan data yang dilakukan disesuaikan sengan jenis data yang diambil yaitu menggunakan Credibility Credibility dan Comfirmability. Credibility diukur berdasarkan intertekstualitas, di mana teks dan ungkapannya dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling melengkapi, dan salah satu bagian teks tersebut mengantisipasi lainnya. Teknik pengujian data ini melihat ungkapan yang didasari dari obyek penelitian yang

berasal dari narasi (teks) yang disajikan dalam film atau obyek penelitian yang diteliti, di mana komponen teks yang dibentuk ini bertujuan untuk menambah data dalam bentuk teks untuk melengkapi konsep yang berhubungan dengan penelitian.

Sedangkan Comfirmability diambil karena pada dasarnya penelitian film story of kale peneliti tidak bisa melepaskan unsur subjektifitas. Namun tetap melakukan konfrimasi dengan literatur teks yang berhubungan dengan konsep serta makna-makna yang berkaitan dengan unsur- unsur pada film story of kale.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya tidak bisa melakukan penelitian secara keseluruhan. Hanya ada bidang-bidang yang kita fokuskan untuk nantinya kita teliti. Adapun dalam penelitian ini tentunya peneliti mempunyai beberapa kekurangan. Salah satunya keterbatasan dalam penelitian kali ini. Maka daripada itu, peneliti menyebutkan keterbatasan penelitian yang peneliti teliti.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya difokuskan untuk menjelaskan bagaimana penggambaran bentuk-bentuk abusive relationship pada pasangan Dinda – Argo serta Kale – Dinda dalam film Story Of Kale, yang dimana penelitian ini hanya menggunakan sudut pandang dari peneliti.

Selain itu dalam realitasnya abusive relationship pada hubungan romantis bersifat secara umum atau general, hal ini menyebabkan pola pikir yang berbeda pada setiap individu. Penelitian ini juga hanya menjabarkan isi yang terkait dengan literatur tanpa mengkritisnya. Kemudian keterbatasan lain dalam penelitian ini dimana Peneliti hanya fokus pada tokoh utama nya yang bernama Dinda, Argo, serta Kale dimana mereka merupakan sepasang kekasih. Selanjutnya pada film ini, tidak difokuskan pada teman-teman band Arah.

